



TPST Piyungan Dibuka Lagi

JOGJA—Darurat sampah di Kota Jogja membuat Pemda DIY membuka kembali secara terbatas Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan di Bantul sejak pekan lalu.

Yosef Leon, Afli Annissa Karin
redaksi@harianjogja.com

▶ TPST Piyungan yang rencananya ditutup secara penuh.

▶ Tiga lokasi pengolahan sampah di Kota Jogja yaitu TPS 3R Nitikan, Kranon, dan Karangmiri masih terbatas kuotanya.

Fenomena tumpukan sampah yang masih bermunculan di beberapa titik dan penuhnya depo membuat TPST Piyungan dibuka guna mempercepat penanganan.

Program desentralisasi sampah diketahui sudah berjalan kurang lebih satu bulan sejak diterapkan 1 Mei lalu. Namun, Pemkot Jogja terlihat masih kewalahan menangani titik pembuangan sampah liar di kota itu. TPST Piyungan yang rencananya ditutup secara penuh lantaran kapasitasnya yang tak lagi cukup akhirnya dibuka terbatas karena kondisi darurat.

TPST Piyungan...

Langkah itu untuk mengatasi tumpukan sampah liar yang banyak dibuang warga di pinggir jalan dan lokasi lain. Baru-baru ini yang disorot publik yakni tumpukan sampah di depan Pasar Demangan. Bahkan di seputaran kompleks Kepatihan tepatnya di Jalan Mataram, tumpukan sampah liar pun bermunculan.

Sekda DIY, Beny Suharsono, mengatakan tumpukan sampah liar dan fenomena depo yang penuh di Kota Jogja harus ditangani secara cepat. Sebab, jika dibiarkan bertumpuk terlalu lama, sampah bisa mengganggu kenyamanan warga sekitar maupun pengguna jalan. Oleh karena itu, TPST Piyungan dibuka terbatas untuk menampung tumpukan tersebut. "Kondisi darurat dengan membuka TPST Piyungan terbatas itu saya ambil, nanti kalau tidak ada akselerasi penyelesaian ya begitu-begitu saja," kata Beny, Jumat (7/6).

Beny menyebut TPST Piyungan memang masih mampu menerima limbah sampah dari Kota Jogja lantaran sebulan terakhir pembuangan sampah reguler ke lokasi itu tidak lagi berjalan. Dengan begitu masih ada celah dan tempat yang memungkinkan untuk menerima sampah dari Kota Jogja. "Terpaksa kami buka karena masih ada celah. Terjadi penurunan pembuangan sampah ke sana beberapa waktu terakhir dan itu kami manfaatkan untuk sampah dari Kota Jogja. Sampai seperti itu kami lakukan untuk penanganan," jelasnya.

Pembukaan TPST Piyungan secara terbatas itu sudah dilakukan sejak pekan lalu. Beny menyebut Pemda DIY hanya memberikan kuota sebanyak 750 ton secara keseluruhan untuk mengatasi sampah yang menumpuk di depo dan di berbagai titik di Kota Jogja. Namun yang baru dipakai hanya 500 ton dan fenomena tumpukan sampah kembali terjadi belum lama ini.

"Sekarang kan sudah banyak menumpuk lagi, artinya harus sama-sama untuk mengatasi timbunan sampah. Evaluasi harus terus menerus dilakukan baik di level kota/kabupaten maupun provinsi," jelasnya.

Kepala DLHK DIY, Kusno Wibowo, menyampaikan, dalam waktu dekat instansinya akan berkoordinasi dengan kabupaten/kota khususnya Jogja untuk membahas percepatan penanganan sampah di wilayah itu. Menurutny pekan lalu sampah yang menumpuk di depo Kota Jogja sudah diatasi, tetapi hal itu dimungkinkan bisa terulang kembali jika tidak diantisipasi sedini mungkin.

"Kami akan koordinasikan lebih lanjut soal kemungkinan-kemungkinan kebijakan yang akan diambil ke depan. Termasuk soal percepatan operasional TPS3R yang ada di Kota Jogja," jelasnya.

Tumpukan Sampah

Penjabat Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto menyebut tumpukan sampah yang masih ada merupakan imbas dari tutupnya TPST Piyungan. Selain itu, tiga lokasi pengolahan sampah di Kota Jogja yaitu TPS3R Nitikan, Kranon, dan Karangmiri masih terbatas kuotanya. Sugeng mengatakan saat ini baru mampu mengolah 140-160 ton sampah per hari. Sementara jumlah produksi sampah di Kota Jogja mencapai 200 ton.

Kondisi inilah yang mengakibatkan sampah di depo selalu menumpuk. Belum lagi, depo juga masih menampung sampah-sampah sisa sebelum tiga TPS3R belum beroperasi. "Mesti di depo-depo masih ada sisa tumpukan yang belum terangkut, termasuk bagian dari sisa tumpukan yang terdahulu, yang mana di tiga titik itu belum mulai operasional. Sekarang tiga titik itu baru 80 persen," ujar Sugeng.

Sugeng berkomitmen untuk tetap mengangkut tumpukan sampah, baik di depo maupun di tepi jalan. Penyisiran akan tetap dilakukan. Paling tidak, lanjut Sugeng, sampah diletakkan di depo terdekat untuk selanjutnya ikut jadwal pengangkutan sampah. "Minimal kita poskan di depo dulu. Dari depo nanti dilakukan pengolahan ke tiga titik itu atau di lokasi yang dimungkinkan," ujarnya.

Di sisi lain, Pemkot Jogja masih terus memantau implementasi gerakan pengolahan sampah di

wilayah. Sugeng tak memungkiri, ada sebagian masyarakat yang mulai kendor melakukan gerakan Mbah Dirjo dan optimalisasi bank sampah. Namun, ada juga yang masih gencar melakukan gerakan itu. "Tapi tetap didorong untuk tidak sampai ke TPST. Harusnya selesai di bank-bank yang sampah dikelola oleh RW."

Patroli Sampah

Sementara itu, Satpol PP Kota Jogja akan kembali mengintensifkan patroli penindakan dan penghaluan masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Namun untuk sanksi denda masih akan dikoordinasikan dengan instansi terkait lainnya.

Kapala Satpol PP Kota Jogja, Octo Noor Arafat, menjelaskan dalam pekan ini akan diintensifkan patroli terkait sampah ini. "Dalam pekan ini akan kami insentifkan lagi bukan hanya patroli, penjagaan, tetapi penghaluan," ujarnya. Dalam penghaluan, petugas yang berjaga akan menegur dan melarang masyarakat yang hendak buang sampah sembarangan. "Kami minta warga membuang sampah di depo sesuai jamnya atau membawa pulang sampah kalau memang bukan dari wilayah Jogja," katanya.

Sampah di pinggir jalan terutama yang di wilayah perbatasan, menurutnya banyak yang berasal dari bukan warga Kota Jogja. "Kalau wilayah perbatasan dari luar Kota Jogja. Kami fokus pada beberapa titik lokasi, nanti bergeser lihat situasi di lapangan," ungkapnya.

Selama ini penjagaan menurutnya juga sudah selalu dilakukan, namun petugas kucing-kucingan dengan para pembuang sampah. "Penjagaan atau patroli terus menerus kami lakukan, cuma *timing*-nya kan kucing-kucingan kami enggak pernah tahu dia bawa sampah atau apa kan," kata dia.

Adapun untuk sanksi denda bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan masih ia koordinasikan dengan instansi terkait lainnya. "Itu masih dikoordinasikan lagi. Ini kan enggak cuma *urusane* Satpol PP, tapi harus sinergi dengan instansi hukum yang lain juga," ujarnya.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Lingkungan Hidup | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005